

## **IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 3 BANJARBARU**

Ahmad Riduan

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah Banjarbaru  
riduanahmad106@gmail.com

Ahmad Mahfuz

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah Banjarbaru  
ahmadmahfuz007@gmail.com

Muhammad Ihsanul Arief

Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin  
ihsanul.arief@ulm.ac.id

### **ABSTRAK**

*Kebijakan terhadap perubahan kurikulum memiliki dampak yang signifikan terhadap lembaga pendidikan. Kurikulum Merdeka yang telah diberlakukan pemerintah memiliki tantangan dan peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Tujuan artikel ini membahas implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Banjarbaru yang mana sekolah tersebut telah melaksanakan kurikulum merdeka pada angkatan pertama, dan tentunya terdapat kendala dan hambatan oleh guru di sana. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengolahan data menggunakan teknik collecting, klasifikasi data verifikasi dan kesimpulan. Hasil penelitian implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Banjarbaru diawali dari merencanakan pembelajaran secara komba guru mata pelajaran dengan menganalisis capaian pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran dan mengembangkan modul ajar. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pelaksanaan P5 berjalan dengan baik dengan terlaksana beberapa tema diantaranya kewirausahaan, bangunlah jiwa dan raganya dan gaya hidup berkelanjutan. Asesmen yang digunakan adalah asesmen diagnostik, formatif dan sumatif. Adapun aspek pendukung dalam pelaksanaan*

*kurikulum merdeka adalah kesiapan guru dan siswa, sarana dan prasarana yang memadai dan dukungan dari berbagai pihak. Sedangkan aspek penghambatnya adalah pemahaman dan pengalaman guru, motivasi siswa dan alokasi waktu yang diberikan dirasa masih belum cukup.*

*Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam*

## **ABSTRACT**

*Policy changes in the curriculum have a significant impact on educational institutions. The "Kurikulum Merdeka" (Independent Curriculum) implemented by the government presents both challenges and opportunities for improving the quality of education in Indonesia. The purpose of this article is to discuss the implementation of the Kurikulum Merdeka in Islamic Religious Education and Character Education learning at SMP Negeri 3 Banjarbaru, which has implemented the Kurikulum Merdeka for the first cohort. The study acknowledges the obstacles and challenges faced by teachers there. This research is a qualitative field study. Data collection techniques used in this study include observation, interviews, and documentation. Data processing involves collecting, classifying, verifying, and concluding data. The results of the study on the implementation of the Kurikulum Merdeka in Islamic Religious Education and Character Education at SMP Negeri 3 Banjarbaru show that the process begins with lesson planning by subject teachers, which includes analyzing learning outcomes, formulating learning objectives, designing learning objective sequences, and developing teaching modules. The learning process is carried out through preliminary activities, core activities, and closing activities. The implementation of the P5 (Project-Based Learning) is running well, with several themes being successfully executed, including entrepreneurship, building spirit and body, and sustainable lifestyle. The assessments used include diagnostic, formative, and summative assessments. The supporting aspects of the Kurikulum Merdeka implementation are the readiness of teachers and students, adequate facilities and infrastructure, and support from various parties. The inhibiting aspects are the teachers' understanding and experience, student motivation, and the perceived insufficient allocation of time.*

**Keywords:** *Kurikulum Merdeka, Learning, Islamic Religious Education*

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan tonggak sejarah bagi pemerintah dalam membangun bangsa dan negara. UUD 1945 dengan jelas menyatakan bahwa pemerintah Indonesia didirikan untuk berbagai tujuan, salah satunya untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat.

Pasal 3 Tahun 2003 Undang-Undang Nomor 20 tentang Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Sejalan dengan tujuan pendidikan di Indonesia, dalam Islam pendidikan menempati posisi yang luhur bahkan Allah meninggikan derajat orang yang mengikuti proses pendidikan (menuntut ilmu), sebagaimana firman-Nya dalam al-Quran Surah al-Mujadalah, ayat 11:

..... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ .....

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Global menuntut dunia pendidikan untuk selalu dan senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan terutama penyesuaian penggunaannya bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah merubah gaya hidup manusia, baik dalam bekerja, bersosialisasi, bermain maupun belajar. Maka dari itu dalam menyesuaikan perkembangan zaman pendidikan perlu manajemen yang tepat dalam hal pelaksanaan, perencanaan dan evaluasi. Tanpa manajemen yang tepat, pendidikan tidak akan berjalan seperti yang diharapkan.<sup>2</sup> Berbagai inovasi dan pengembangan dalam mendesain pembelajaran yang dilakukan oleh pemerintah dari awal kemerdekaan mulai dari Rentjana pembelajaran 1947 sampai pada saat ini. Langkah pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan terus memperbarui dan memperbaiki kurikulum.

---

<sup>1</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003. *Tentang sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Cemerlang, 2003), h. 7

<sup>2</sup> Evi Susilowati "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar" *Journal of Science Education* Vol. I No. 1, Juli 2022, h. 2

Perkembangan kurikulum dianggap sebagai penentu masa depan anak bangsa karena kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan dan pengajarnya<sup>3</sup> Pada kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 yang diharapkan bisa menjadi jawaban untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menghadapi perubahan dunia yang mana kurikulum ini berorientasi pada tercapainya kompetensi yang seimbang antara sikap, pengetahuan dan keterampilan, dengan proses belajar yang holistic dan menyenangkan yang berbasis science.<sup>4</sup>

Kurikulum 2013 pada pelaksanaannya disamping memiliki keunggulan juga memiliki kelemahan yang pasti dirasakan oleh siswa dan guru di sekolah, kelemahan tersebut diantaranya kurikulum yang dilaksanakan tidak fleksibel, banyak guru yang merasakan jam pelajaran itu sudah ditentukan per minggu. Tidak bisa memilih sekolah itu mau fokus di bagian apa dulu, guru itu mau fokus untuk menguatkan pembelajaran apa, karena sangat kaku dan tidak fleksibel. Materi yang padat mengakibatkan waktu yang diberikan tidak cukup untuk menerima seluruh materi dan melakukan pendalaman pada materi yang sedang diajarkan (Nadiem Makarim).<sup>5</sup>

Berbagai studi nasional maupun internasional menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran (learning crisis) yang cukup lama. Studi-studi tersebut menunjukkan bahwa banyak dari anak-anak Indonesia yang tidak mampu memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Temuan itu juga juga memperlihatkan kesenjangan pendidikan yang curam di antarwilayah dan kelompok sosial di Indonesia. Keadaan ini kemudian semakin parah akibat merebaknya pandemi Covid-19.<sup>6</sup> Untuk mengatasi krisis dan berbagai tantangan tersebut, maka kita memerlukan perubahan yang sistemik, salah satunya melalui kurikulum.

Kurikulum menentukan materi yang diajarkan di kelas. Kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode mengajar yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Untuk itulah Kemendikbudristek mengembangkan kurikulum merdeka sebagai bagian penting dalam upaya memulihkan pembelajaran dari krisis yang sudah lama kita alami. Tepat pada tanggal 11 Februari tahun 2022 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

---

<sup>3</sup> S. Nasution, M. A. 2008. *Kurikulum dan Pengajaran*, Bumi Aksara, h. 5

<sup>4</sup> Yohannes "Telaumbanu Analysis Permasalahan Implementasi Kurikulum K13 " *Scientific Journal of Linguistics, Literatur and Education*. Vol. 3 No. 1, Tahun 2014, h. 1

<sup>5</sup> Udin Kuswandi. *Memberi Edukasi Dalam Berita*. KP. KLIKPENDIDIKAN.ID. Diakses pada 15 Februari 2023.

<sup>6</sup> Tono Supriatna Nugraha, "Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan krisis Pembelajaran", *Inovasi kurikulum*, 19 No. 2, (2022), h. 2

(Mendikbud) Nadiem Anwar Makariem mencetuskan Merdeka Belajar yang memberikan beberapa pilihan kepada satuan pendidikan untuk melaksanakan Kurikulum berdasarkan Standar Nasional Pendidikan yang sesuai dengan keperluan pembelajaran dan konteks masing-masing satuan pendidikan.<sup>7</sup>

Menteri Nadiem menyebutkan beberapa keunggulan kurikulum merdeka. Pertama, lebih sederhana dan lebih mendalam karena kurikulum ini akan fokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi siswa secara bertahap. Kemudian, pendidik dan siswa akan lebih mandiri karena bagi siswa tidak ada program peminatan di SMA, siswa memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan cita-citanya. Guru akan mengajar sesuai dengan tahapan pencapaian dan perkembangan siswa. Kemudian sekolah memiliki kewenangan untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik.<sup>8</sup> Keuntungan lain dari penerapan Kurikulum Merdeka adalah lebih relevan dan interaktif dimana pembelajaran melalui kegiatan proyek akan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual, seperti lingkungan, kesehatan, dan isu-isu lain untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil pelajar Pancasila.

Pelaksanaan kurikulum merdeka di Banjarbaru mendapat respon positif oleh Wali Kota Banjarbaru yaitu H.M. Aditiya Mufti Arifin, S.H., M.H pada awal hari pertama Tahun Ajaran 2022/23 pada tanggal 18 Juli 2022 di Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan dan juga bersamaan dengan kunjungan kerja pimpinan Kemdikbudristek dalam hal ini diwakili oleh Aswin Wihdiyanto Plt. Tujuan kunjungan kerja tersebut antara lain: memperkuat sinergi dan dukungan pemerintah daerah kepada sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Terkait implementasi kurikulum merdeka, Aswin menyampaikan “sampai tahun 2024 tidak ada paksaan bagi sekolah untuk memilih kurikulum mana yang akan digunakan, Kurikulum 2013, Kurikulum darurat atau kurikulum merdeka, semua dikembalikan ke sekolah berdasarkan kesiapan masing-masing sekolah.”<sup>9</sup>

SMP Negeri 3 Banjarbaru merupakan salah satu sekolah penggerak angkatan pertama yang sudah menerapkan kurikulum merdeka pada tahun 2021. Akan tetapi pada awal pelaksanaannya tidak semua kelas hanya kelas

---

<sup>7</sup> <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>. Dikutip pada tanggal 15 Februari 2023, pukul 09.01

<sup>8</sup> Layli Muqarramah dkk, “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Penngajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila”, *Journal of Education and Socisl Analysis* 4, No. 2, (2023), h. 3

<sup>9</sup> <https://pmpk.kemdikbud.go.id/read-news/wali-kota-banjarbaru-menyambut-positif-implementasi-kurikulum-merdeka>. Dikutip pada tanggal 15 Februari 2023.

VII dan VIII saja karena kelas IX masih melanjutkan kurikulum sebelumnya<sup>10</sup>. Pelaksanaan kurikulum merdeka di SMP Negeri 3 Banjarbaru ada terdapat beberapa perubahan terutama pada sistem pembelajarannya, dimana kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih berbagai perangkat ajar yang bisa disesuaikan dengan keperluan belajar dan minat peserta didik. Adanya perubahan yang baru pada kurikulum tentunya terdapat hambatan dan tantangan tersendiri dalam melaksanakannya, bagi guru diharuskan siap dalam menerapkan hal yang baru dalam satuan pendidikan. Hal ini pastinya sangat berpengaruh dalam proses suatu sistem pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Oleh karena itu, penelitian ini akan memberikan informasi tentang bagaimana implementasi kurikulum merdeka yang diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan latar belakang diatas, fokus penulis dalam artikel ini adalah bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Banjarbaru.

### **Metode Penelitian**

Penelitian merupakan masuk kategori penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan yang bersifat kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang berorientasi pada fenomena dan gejala yang bersifat alami. Karena orientasinya demikian, maka penelitian ini sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian.<sup>11</sup> Subjek penelitian dalam tulisan ini adalah tiga guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Banjarbaru. Objek penelitian dalam tulisan ini yaitu implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Banjarbaru dan aspek pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Banjarbaru. Pengumpulan data dalam penelitian ini, menggunakan Teknik pengumpulan berupa Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Selanjutnya data-data tersebut di analisis dengan *analisis deskriptif kualitatif*. Kemudian dalam pengambilan kesimpulan, menggunakan metode induktif yaitu menarik kesimpulan dari yang bersifat khusus kemudian dijabarkan menjadi kesimpulan yang bersifat umum.

---

<sup>10</sup> F/guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Banjarbaru, Wawancara pribadi, Banjarbaru, 01 Maret 2023.

<sup>11</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h. 89.

## Hasil dan Pembahasan

Penulis menemukan hasil temuan di lapangan terkait implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Banjarbaru dengan diskripsi sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Banjarbaru
  - a. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Banjarbaru dalam membuat perencanaan pembelajaran dilakukan secara berkelompok sesama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menganalisis capaian pembelajaran, terlebih dahulu, setelah itu merumuskan alur tujuan pembelajaran dan mengembangkan modul ajar tujuannya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif. Hal ini sesuai dengan ketentuan dari Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) bahwa, merencanakan pembelajaran pada kurikulum merdeka dimulai dari menganalisis capaian pembelajaran, merumuskan alur tujuan pembelajaran dan menyusun modul ajar.<sup>12</sup>
- 1) Menganalisis Capaian Pembelajaran  
Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan bahwa, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menganalisis capaian pembelajaran (CP) dimulai dari mengkaji elemen dan capaian pembelajaran (CP), kemudian memilih dan menentukan kompetensi dan konten atau lingkup materinya kemudian menggabungkan antara kompetensi dan konten dari hasil gabungan antara kompetensi dan konten tadi maka jadilah tujuan pembelajarannya.
- 2) Merumuskan Alur Tujuan Pembelajaran  
Alur tujuan pembelajaran (ATP) merupakan panduan yang digunakan oleh pendidik untuk mencapai tujuan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di lapangan bahwa, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP) dilakukan setelah selesai merumuskan tujuan pembelajaran dengan berdasarkan dari tujuan

---

<sup>12</sup> BSKAP, "Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah", h. 10

pembelajaran yang dibuat sendiri dan mengembangkan alur yang sudah tersedia dengan tetap mempertimbangkan keadaan peserta didik dikelas,

3) Menyusun Modul Ajar

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dilaporkan menerangkan bahwa, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Banjarbaru menyusun modul ajar dilaksanakan dengan memodifikasi dan mengembangkan contoh yang sudah disediakan oleh pemerintah dan yang dikembangkan oleh sekolah dengan berdasarkan tujuan dan alur yang telah dibuat sebelumnya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 3 Banjarbaru dilaksanakan dengan dua shift ada yang *Online* di Rumah dan langsung turun ke Sekolah hal ini dikarenakan ruangan kelas yang belum selesai dibangun. Meskipun demikian, proses pembelajaran tetap bisa berjalan dengan lancar.

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan yang dilaksanakan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagaimana hasil observasi dan wawancara bahwa, dimulai dari guru mengondisikan peserta didik dan suasana kelas terlebih dahulu

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses berlangsung nya pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa, dalam kegiatan inti guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan seperti metode ceramah dalam memberikan penjelasan dan pemahaman awal kepada siswa.

Adapun metode yang dipakai oleh guru yaitu Diskusi kelompok, tanya jawab, *Talking stick*, Metode *drill*, *Discovery learning* dan *Inkuiri*.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dapat berarti kegiatan akhir pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakrti menutup kegiatan pembelajaran dengan mengajak peserta didik untuk merangkum atau menyimpulkan bersama tentang materi yang telah dipelajari.

3. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti



Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti dilapangan, pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Banjarbaru sudah dilaksanakan dengan baik. Kegiatan yang sudah terlaksana diantaranya kewirausahaan, bangunlah jiwa dan raganya dan gaya hidup berkelanjutan. Pada tema Gaya hidup berkelanjutan dilakukan kegiatan kebersihan lingkungan yang dilaksanakan setiap hari jum'at dan pada tanggal 01 September 2023 para peserta didik melakukan observasi ketempat pendulangan intan. Tema kewirausahaan terlaksana kegiatan market day dan pada tema bangunlah jiwa dan raganya telah terlaksana kegiatan membuat poster.

4. Asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Asesmen merupakan suatu usaha guru untuk mendapatkan informasi dari hasil proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dilapangan bahwa, asesmen pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Banjarbaru meliputi beberapa asesmen sebagai berikut:

a. Asesmen Diagnostik

Pelaksanaan asesmen diagnostik dilaksanakan guru diawal pertemuan dan diawal materi sebelum pembelajaran dimulai dengan memberikan beberapa pertanyaan dan kuis singkat terkait dengan materi yang akan dipelajari dengan pemberian pertanyaan tersebut, pendidik dapat mengetahui sejauh mana pemahaman awal peserta didik sehingga pendidik dapat menentukan dan menyesuaikan strategi dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran.

b. Asesmen Formatif

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dilapangan bahwa, pelaksanaan asesmen formatif dilakukan guru saat proses pembelajaran berlangsung dengan teknik penilaian tes maupun non tes. Penilaian tes digunakan guru saat peserta didik seperti melakukan identifikasi ayat Al-Qur'an secara individu, membuat kesimpulan atau rangkuman dengan menggunakan tes tulis dan penugasan. Pada teknik penilaian non tes dilakukan penilaian dengan observasi selama proses pembelajaran pada saat peserta didik melakukan diskusi kelompok, presentasi dan diskusi serta keaktifan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga guru dapat melakukan perbaikan strategi pembelajaran apabila diperlukan. Adapun kegiatan praktik yang dilaksanakan adalah pada saat peserta didik membaca ayat Al-Qur'an dengan metode talaqqi yaitu peserta didik membaca langsung dihadapan guru secara individu.

c. Asesmen Sumatif

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti didapatkan bahwa, asesmen sumatif dilakukan guru Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti setelah pembelajaran berakhir pada satu lingkup materi. Pelaksanaan asesmen sumatif dilakukan guru seperti praktik, tes tertulis berupa pelaksanaan penilaian tengah semester, ujian akhir semester dan ulangan kenaikan kelas tujuan dari asesmen sumatif adalah untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa selama satu semester pada satu fase.

Pelaksanaan pengembangan nilai raport dilaksanakan setelah asesmen selesai dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa, guru pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pengisian nilai raport diambil dari hasil pelaksanaan asesmen, baik itu dari hasil ulangan harian, penilaian tengah semester dan ujian akhir atau kenaikan kelas. Selain dari penilaian tadi guru juga memberikan penilaian seperti keaktifan dalam mengikuti pembelajaran dan daftar kehadiran peserta didik.

## **Penutup**

Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilakukan dengan melalui beberapa tahap yaitu Perencanaan pembelajaran dimawali dengan melakukan analisis capaian pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran dan mengembangkan modul ajar. Kemudian Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti menggunakan metode yang beragam dengan menyesuaikan materi seperti ceramah, tanya jawab, *talking stick* *discovery learning* dan *inkuiri* dan diakhiri dengan kegiatan penutup. Kemudian Pelaksanaan P5 berjalan dengan baik, diantara tema-tema yang sudah terlaksana adalah kewirausahaan, gaya hidup berkelanjutan dan bangunlah jiwa raganya. Kemudian Pelaksanaan asesmen menggunakan asesmen diagnostik sebagai asesmen diawal, asesmen formatif saat pembelajaran berlangsung dan asesmen sumatif dilakukan diakhir pembelajaran atau akhir satu lingkup materi. Tahap pengembangan nilai raport dilakukan setelah selesai melaksanakan asesmen.

## DAFTAR PUSTAKA

- BSKAP, “*Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah*” 2022
- Kuswandi, Udin, *Memberi Edukasi Dalam Berita*. KP. KLIKPENDIDIKAN.ID. Diakses pada 15 Februari 2023.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011
- Muqarramah, Layli dkk,”Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Penngajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila”, *Journal of Education and Socisl Analysis* 4, No. 2, 2023
- Nasution, S. M. A. *Kurikulum dan Pengajaran*, Bumi Aksara, 2008
- Nugraha, Tono Supriatna, “Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan krisis Pembelajaran”, *Inovasi kurikulum*, 19 No. 2, 2022
- Susilowati, Evi “Implementasi Kurikulum Merdeka Belaja” *Journal of Science Education* Vol. I No. 1, Juli 2022
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003. *Tentang sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Cemerlang, 2003
- Yohannes “Telaumbanu Analysis Permasalahan Implementasi Kurikulum K13” *Scientific Journal of Lingustics, Literatur and Education*. Vol. 3 No. 1, Tahun 2014